

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kekayaan tambang alam Indonesia yang berlimpah menginisiasikan tumbuhnya perusahaan-perusahaan pertambangan yang beroperasi dengan memanfaatkan dan mengekstrak kekayaan alam Indonesia. Sektor pertambangan menjadi tulang punggung pembangunan nasional sebagai penyedia bahan baku dalam kegiatan ekonomi nasional baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini terkait pembangunan infrastruktur yang menunjang serta meningkatkan kegiatan ekonomi secara menyeluruh di Indonesia. Salah satu sub sektor pertambangan yang sangat dibutuhkan dalam membantu kegiatan ekonomi adalah sub sektor batubara. Terdapat 26 perusahaan sub sektor batubara yang tercatat di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Batubara masih dianggap sebagai komoditas penting baik untuk kepentingan ekspor maupun konsumsi dalam negeri, hal ini didorong oleh masih tingginya ketergantungan sektor industri terhadap penggunaan batubara, batubara merupakan energi penting untuk pembangkit listrik dan bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Meski begitu batubara memiliki karakter negatif yaitu menimbulkan polusi karena emisi carbon yang tinggi, namun sampai sekarang batubara masih digunakan sebagai sumber energi karena sumber energi lain seperti gas alam lebih rentan terhadap fluktuasi harga di pasar dunia meskipun menghasilkan emisi karbon

yang lebih sedikit. Sehingga masih banyak industri di dunia yang memfokuskan energinya ke batubara. Kegiatan operasional perusahaan-perusahaan sub sektor batubara tentu membutuhkan modal yang tidak sedikit, maka dari itu perusahaan-perusahaan sub sector batubara melakukan berbagai cara untuk menghimpun modal baik internal maupun eksternal. Sumber modal eksternal yang biasa digunakan adalah dengan menjual kepemilikan saham ke publik.

Perusahaan dengan kinerja yang bagus lebih mungkin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, banyak indikator yang digunakan investor dalam menilai apakah perusahaan tersebut layak diinvestasikan baik secara manajerial maupun secara finansial, kinerja perusahaan yang meningkat memberikan indikasi bahwa akan terjadi kenaikan harga saham dimasa depan sehingga investor memiliki peluang untuk meraih *profit* dari *capital gain*. Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu menarik perhatian investor agar mau menanam modalnya diperusahaan sehingga perusahaan mampu menggunakan modal tersebut untuk kemajuan perusahaan.

Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham, kita perlu mengetahui terlebih dahulu definisi dari Saham, Saham adalah Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Sapto, 2006:31).

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham dan menjadi acuan investor dalam membeli saham contohnya seperti kebijakan dividen ,profitabilitas serta

indikasi kelayakan investasi turut menjadi hal yang perlu ditingkatkan perusahaan agar mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah Dividend payout ratio, Book Value Per Share, dan Return Of Equity.

Dividend Payout Ratio adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividend kas kepada pemegang saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:78) dalam (Fransiska dan Dedy, 2016). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa, Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran deviden.

Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauza dan Mustanda, 2016) yang menyatakan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa variabel Dividend Payout Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, Semakin tinggi dividen payout ratio maka akan semakin tinggi harga saham. Sebaliknya, setiap penurunan dividend payout ratio, akan mempengaruhi penurunan harga saham.

Menurut (Margaretha, 2005: 142) kebijakan dividen yang optimal akan memberikan keseimbangan pada pembagian laba ke pemegang saham dan juga pertumbuhan perusahaan, yang berdampak pada harga saham yang meningkat.

Hal ini dikarenakan Kebijakan pembayaran dividen yang stabil, investor menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah Book Value per Share atau kebanyakan mengenalnya dengan nilai buku per saham. Book Value (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. Book Value per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut (Tryfino, 2017:9)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dilikuidasi, atau jumlah uang yang dapat diterima oleh pemegang saham apabila semua aktiva (aset) perusahaan dijual sebesar nilai bukunya. Selain itu, Book Value per Share ini bisa digunakan untuk para investor untuk menilai harga wajar suatu perusahaan untuk tiap lembar sahamnya.

Semakin besar nilai rasio BVS, maka saham tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga harga saham akan semakin meningkat (Syamsudin,2009:67) dalam (Adi, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2019) menyatakan bahwa Book Value per Share sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wartono dan Evina, 2019), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Book Value per Share berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Selain Dividend Payout Ratio dan Book Value per Share, return of equity juga merupakan indikator yang berpengaruh terhadap harga saham. Return on Equity adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk

mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan, 2007: 5) dalam (Hutami, 2012). menurut Chrisna (2011: 34) dalam (hutami, 2012) kenaikan Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutami, 2012), menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan apabila nilai ROE tinggi.

Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munira dan Astuti, 2019) Hasil analisis data menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.

Berikut ini data Dividend Payout Ratio, Book Value per Share, Return On Equity dan Harga Saham yang dikutip dari idx.com, disini diambil 6 perusahaan dari yang tercatat dalam bursa efek Indonesia yang bergerak dalam sub sektor pertambangan batubara pada periode 2016-2020 dengan valuasi diatas 5 trilyun rupiah hal ini karena perusahaan-perusahaan tersebut dinilai memiliki data yang lengkap terkait variable-variabel yang diteliti juga berdiri lebih dari 5 tahun sehingga penulis dapat menggunakan data secara lengkap.

Tabel 1.1

*Dividen Payout Ratio, Book Value Per Share, Return of Equity dan Harga saham
Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020*

Nama Perusahaan	Tahun	DPR (%)	BVPS (Rp)	ROE (%)	Tahun	Harga Saham (X)
PT Adaro Energy (ADRO)	2016	30,21	1590	9,0	2017	1860
	2017	51,75	1733	13,11	2018	1215
	2018	47,93	1948	11,10	2019	1555
	2019	61,88	1731	20,7	2020	1430
	2020	99,92	1743	8,0	2021	2250
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	2016	0	1768	3,76	2017	2050
	2017	109,56	1971	11,44	2018	1400
	2018	22,87	2089	8,19	2019	1320
	2019	0	2060	4,63	2020	2980
	2020	12,86	2370	12,97	2021	10325
PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	2016	215,88	654	21,53	2017	2100
	2017	86,69	776	55,25	2018	2340
	2018	14,1	832	45,96	2019	1820
	2019	35,29	905	17,89	2020	1695
	2020	135,4	1026	16,03	2021	4090
PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)	2016	0	759	15,28	2017	10600
	2017	48,78	2100	62,03	2018	19875
	2018	58,44	3000	73,8	2019	15900
	2019	31,67	2582	36,08	2020	15475
	2020	92,47	3646	38,16	2021	27000
PT Indo Tambangraya Megah (ITMG)	2016	157,17	11425	14,4	2017	20700
	2017	107,63	11407	26,36	2018	20250
	2018	81,92	12478	27,01	2019	11475
	2019	55,08	10912	14,63	2020	13850
	2020	33,9	10567	4,66	2021	20400
PT Indika Energy Tbk (INDY)	2016	0	1.911	-9,12	2017	3060
	2017	18,63	2.899	30,08	2018	1585
	2018	48,83	3.132	7,1	2019	1195
	2019	-185	2.790	-1,74	2020	1730
	2020	0	2.348	-13,55	2021	1545

Sumber Tabel : Data sekunder diolah, 2022

Keterangan Tabel

: Mengalami Penurunan.

: Gap empiris.

Bila melihat pada tabel fenomena diatas, dari tahun 2016 hingga 2020 rata-rata perusahaan yang diteliti terlihat jelas pada tahun 2019 mengalami penurunan pada harga saham, hal ini disebabkan karena harga acuan batubara menurun pada akhir tahun 2018. Hal ini ini dipengaruhi pasar global akibat rendahnya konsumsi batu bara China sehingga berdampak pada ketatnya kebijakan impor batu bara negara tirai bambu. Kelebihan pasokan batubara dari Indonesia, akibat lesunya permintaan batubara di pasar China. Upaya pemerintah China dalam melawan polusi udara beracun disebut kian sulit karena menyusul perlambatan yang terjadi dalam setahun terakhir. Akan tetapi, Beijing mengklaim tidak akan menyerah untuk menanggulangnya, kata seorang pejabat Kementerian Lingkungan dalam sebuah pernyataan. Untuk mewujudkannya, China dikabarkan telah menutup sebagian besar kapasitas industri, membatasi lalu lintas dan mengurangi penggunaan batu bara di daerah-daerah rawan pencemaran utara. (Shania,2018)

Dari 6 Perusahaan diatas terlihat bahwa perusahaan yang paling terdampak adalah PT Adaro Energy Tbk dan Indika Energy, perusahaan dengan kode saham ADRO dan INDY itu mencatat kerugian yang disebabkan oleh pandemic covid-19, pandemic berdampak pada tersendatnya operasional perusahaan sehingga menurunkan jumlah produksi batubara belum menurunnya harga batubara akibat melemahnya penggunaan batubara oleh negara-negara besar. Penurunan jumlah produksi tersebut menyebabkan menurunnya jumlah penjualan yang berdampak pada kerugian perusahaan.

Selain itu terdapat penurunan pada ROE dari 6 perusahaan pada table diatas, tren penurunan ini dimulai dari tahun 2019 salah satunya adalah PT Indika Energy

Tbk, perusahaan tersebut mengalami penurunan akibat turunnya harga minyak dunia dan dibarengi oleh penurunan yang terjadi pada batubara. Belum lagi situasi politik dunia antara Rusia dan Arab Saudi yang tak kunjung menemukan kesepakatan antar dua negara minyak dunia memungkinkan penurunan harga minyak dunia yang dianggap dapat mendorong penurunan harga batubara. Penurunan ROE ini berpengaruh juga pada kebijakan dividen perusahaan tersebut karena dianggap terlalu riskan apabila perusahaan harus memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham disaat situasi sedang tidak kondusif. (Suryahadi,2019)

Berdasarkan portal online terpercaya yang memberitakan beberapa perusahaan yang bergerak dalam sub sektor batubara seperti PT Adaro Energy dan PT Indika Energy, sedang mengalami penurunan penjualan dan mengalami kerugian akibat penurunan harga batubara dan juga berkurangnya konsumsi batubara oleh China sebagai negara pengimpor batubara terbesar. Penjualan yang menurun mengakibatkan penurunan performa perusahaan yang berakibat turunnya nilai perusahaan dimata investor.

Selain itu terdapat juga fenomena gap empiris yaitu kenyataan yang terjadi berbeda dengan teori yang ada, dapat kita lihat dalam tabel fenomena, yaitu terjadi kenaikan Dividend Payout Ratio namun terjadi penurunan pada Harga Saham, terjadi kenaikan Book Value per Share namun terjadi penurunan pada Harga Saham, dan terjadi kenaikan Return on Equity namun terjadi penurunan pada Harga Saham.

Batubara masih menjadi komoditi yang vital sebagai penggerak ekonomi bangsa dalam hal manfaatnya dalam menghasilkan energi namun faktanya

dilapangan masih banyak masalah-masalah yang terjadi yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan-perusahaan pada sub sektor batubara, terdapat pula perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan-perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan terdapat berbagai masalah maupun fenomena baik gap teori dengan gap empiris yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul **Pengaruh Dividend Payout Ratio, Book Value per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Persaingan perusahaan sub sektor batubara semakin ketat.
2. Ada penurunan harga saham perusahaan meskipun terjadi kenaikan pada return on equity, book value per share dan return on equity.
3. Terdapat gap antara teori dengan kenyataan di perusahaan.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
2. Bagaimana perkembangan Book Value Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
3. Bagaimana perkembangan Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh DPR, BVS, dan ROE terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data dan informasi serta mendeteksi seberapa besar pengaruh Dividend Payout Ratio, Book Value per Share, dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin memberikan informasi secara empiris tentang:

1. Mengetahui perkembangan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

2. Mengetahui perkembangan Book Value Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
3. Mengetahui perkembangan Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
4. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Dividend Payout Ratio, Book Value per Share, dan Return On Equity terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Dividend Payout Ratio, Book Value per Share, Return on Equity, dan Harga saham dan khususnya pengembangan ilmu manajemen bidang keuangan yang sudah di pelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi para pengambil keputusan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ke depan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan Harga Saham untuk bagian manajemen keuangan perusahaan. Serta dapat memberi masukan kepada

perusahaan bagaimana dalam pengambilan keputusan kedepan ketika sudah melihat hasil penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 (data bersumber dari www.idx.co.id), yang terdiri dari:

Tabel 1.2 Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT. Adaro Energy Tbk	Gedung Menara Karya ,Lt. 23 Jl. Hr. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950
PT Harum Energy Tbk	Deutsche Bank Building, 9th Floor. Jl. Imam Bonjol No.80 Jakarta Pusat – 10310 Indonesia
PT Baramulti Suksessarana Tbk	Sahid Sudirman Centre, Blok C - D Lt 56, The sahid City Complex, Jl. Jend. Sudirman No. 86, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220
PT. Bayan Resources Tbk	Office 8 Building 29th Floor Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 28, JL Jenderal Sudirman, Senayan, Kebayoran Baru, Kav. 52 - 53, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III,3rd Floor. Jalan Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav V-TA Jakarta Selatan 12310
PT Indika Energy Tbk	Gedung Mitra. Lantai 11 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21 Jakarta 12930

Sumber Tabel : Data sekunder diolah, 2022

1.5.2 Waktu Penelitian

Mengenai waktu penelitian dilakukan sejak bulan Oktober 2021 hingga bulan Februari 2022, agenda penelitian penulis yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Jun				Jul				Agus				Sept		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1.	Persiapan Judul																											
2.	Pengajuan Judul																											
3.	Melakukan Penelitian																											
4.	Mencari Data																											
5.	Membuat Proposal																											
6.	Seminar																											
7.	Revisi Proposal Penelitian																											
8.	Pengolahan Data																											
9.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																											
10.	Sidang																											

Sumber Tabel : Data sekunder diolah, 2022